

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama dakwah. Islam harus disebarakan kepada seluruh umat manusia. Dengan demikian, umat islam bukan saja berkewajiban melaksanakan ajaran islam dalam keseharian hidupnya, melainkan juga harus menyampaikan (tabligh) atau mendakwahkan kebenaran ajaran islam(Syamsul, 2003: 3).

Sebelum suatu pesan dakwah dapat di konstruksikan untuk disampaikan kepada komunikan dengan tujuan mempengaruhi dan mengajak, disitu harus terdapat materi/pesan dakwah yang dirumuskan sesuai dengan ajaran islam(Ilaihi,2010: 25).

Materi dakwah itu tentu harus merujuk pada sumber pokok, yaitu al-qur'an dan sunnah Rasullullah, bertolak dari materi yang disampaikan itu kegiatan dakwah dapat dilaksanakan dengan mudah sebagai realisasi pengalamannya (Kayo,2007: 53).

Pesantren, jika di sandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous*. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian (“*nggon ngaji*”).

Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren. Meskipun bentuknya masih sangat sederhana, pada waktu itu pendidikan pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang terstruktur, sehingga pendidikan ini dianggap sangat bergengsi. Di lembaga inilah kaum muslimim Indonesia mendalami doktrin dasar Islam, khususnya menyangkut praktek kehidupan keagamaan (Masyhud, 2003: 1).

Pondok atau tempat tinggal para santri merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan lainnya yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam Negara lain (Haedari, 2004: 31).

Hampir dapat dipastikan lahirnya suatu pesantren berawal dari beberapa elemen dasar yang selalu ada didalamnya. Ada lima elemen pesantren, antara satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan, kelima elemen tersebut meliputi kyai, santri, pondok, masjid dan pengajaran kitab-kitab islam klasik, atau yang sering disebut dengan kitab kuning (Haedari, 2004: 25).

Jenis salafi merupakan jenis pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab islam klasik sebagai inti pendidikannya. Ciri khas pondok pesantren salaf adalah kepemimpinan pondok pesantren berada pada kyai secara mutlak (Fatoni, 2009: 2). Di pesantren ini pengajaran pengetahuan umum tidak diberikan. Tradisi masa lalu sangat dipertahankan pemakaian sistem madrasah hanya untuk memudahkan sistem sorogan seperti yang dilakukan di lembaga-lembaga pengajaran bentuk lama. Pada umumnya

pesantren bentuk inilah yang menggunakan sistem sorogan dan weton (Yasmadi, 2002 : 70-71).

Untuk mendalami kitab-kitab klasik tersebut, menurut Nurcholish Madjid biasanya dipergunakan sistem *weton* dan *sorogan*, atau di kenal dengan *sorogan* dan *bandongan*. *Weton* adalah pengajian yang inisiatifnya berasal dari kyai sendiri baik dalam menentukan tempat, waktu, maupun lebih-lebih lagi kitabnya. Sedangkan *sorogan*, pengajian yang merupakan permintaan dari seseorang atau beberapa orang santri kepada kyainya untuk diajarkan kitab tertentu. Pengajian dengan sistem sorogan ini biasanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju khususnya yang berminat hendak menjadi kyai (Yasmadi,2002: 67-68).

Pondok pesantren mempunyai tujuan keagamaan sesuai dengan pribadi sang kyai, sedang metode pengajaran dan materi kitab yang diajarkan kepada santri di tentukan oleh sejauh mana kedalaman ilmu pengetahuan sang kyai dan yang di praktekkan sehari-hari dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari metode pengajaran di pondok pesantren lebih mengutamakan niat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat agar mereka disebut sebagai ahli ilmu agama dari pada mengejar hal-hal yang bersifat material semata. Seseorang yang mengaji disarankan agar memantapkan niatnya dan mengikuti pengajian itu semata-mata untuk menghilangkan kebodohan yang ada pada diri manusia (Haedari, 2004 : 39).

Sebagai lembaga dakwah, pesantren juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan sumber daya yang ada, baik fisik maupun non fisik.

K.H. Sahal Mahfudz mengemukakan bahwa kalau pesantren ingin maju dalam melakukan pengembangan masyarakat salah satu dimensinya adalah pesantren harus melengkapi dirinya dengan tenaga yang terampil mengelola sumber daya yang ada di lingkungannya (Masyhud,2003: 19).

Sumber daya pesantren seperti ustadz, santri, sistem pendidikan, dan sarana prasarana lainnya, harus dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung pelaksanaan dakwah. Diharapkan dari sumber daya yang ada terjadi hubungan yang setiap elemennya itu saling menguntungkan satu sama lain. Dalam artian melalui materi dakwah yang disampaikan dengan baik, akan dapat meningkatkan kualitas sumber daya santri.

Dalam hal ini, pesantren salaf juga bekerja sama dengan masyarakat, untuk mendukung dan ikut partisipasi di dalam pengembangan sumber daya santri di pondok pesantren putri ARIS Kaliwungu. Karena pesantren senantiasa menjadi kekuatan yang amat penting yaitu sebagai pilar sosial yang berbasis nilai keagamaan. Nilai keagamaan ini menjadi basis kedekatan pesantren dengan masyarakat (Rofiq, 2005: 14).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menjadi tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang materi dakwah pesantren salaf serta upaya pesantren salaf dalam pengembangan sumber daya santri. Dengan judul :  
**“MATERI DAKWAH PESANTREN SALAF DALAM UPAYA PENGEMBANGAN SUMBER DAYA SANTRI (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri ARIS Kaliwungu)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana materi dakwah pesantren salaf dalam upaya pengembangan sumber daya santri ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pesantren salaf dalam upaya pengembangan sumber daya santri ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui materi dakwah pesantren salaf dalam upaya pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Putri ARIS
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pesantren salaf dalam upaya pengembangan sumber daya santri

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoriris

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan mengembangkannya serta dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan di masyarakat, dan dapat dijadikan bahan masukan kepada pembaca dalam hubungannya dengan aspek materi dakwah.

### 1.4 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan informasi dasar atau rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Pencantuman tinjauan pustaka bertujuan untuk menghindari plagiat, kesamaan serta pengulangan penelitian. Adapun beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini di antaranya sebagai berikut :

*Pertama* , Skripsi karya Suyati tahun 2010 yang berjudul “*Strategi Dakwah dalam Pengembangan Sumber Daya Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang)*” Dalam skripsinya peneliti menjelaskan bahwa strategi dakwah yang dilakukan pesantren Raudlatut Tholibin Rembang sebagai upaya untuk pengembangan sumber daya yang dimilikinya adalah dengan dakwah bil lisan, dakwah bil hal dan dakwah konstruktif yaitu dengan cara beberapa :

- Mendirikan lembaga pendidikan Raudlatul Atfal (RA) dan Madrasah Diniyah (MADIN)
- Mengadakan pengajian untuk masyarakat
- Menyediakan KBIH Al-Ibris bagi masyarakat sekitar
- Menyediakan koperasi Al-Ibris bagi santri dan masyarakat sekitar

- Bekerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta.

Implementasi strategi dakwah tersebut dalam pengembangan sumber daya Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang di lakukan mulai dari tahap pendirian sampai pada partisipasinya dalam membantu masyarakat. Strategi dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang lebih menitik beratkan pada kegiatan sosial kemasyarakatan.

Faktor pendukung penerapan strategi dakwah dalam pengembangan Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang diantaranya adalah

- Dukungan pengasuh yang memiliki pengaruh kuat di masyarakat,
- Sistem pendidikan yang diterapkan sangat menunjang untuk mencetak kader-kader dakwah.
- Minat santri dan dukungan masyarakat yang cukup besar dan sarana dan prasarana yang ada cukup memadai.

Faktor penghambat penerapan strategi dakwah di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang diantaranya, pengelolaan atau manajemannya kurang diperhatikan secara serius dan masih bersifat konvensional, belum adanya lembaga pendidikan formal (ilmu umum), kurang berkembangnya budaya demokrasi dan disiplin dan belum maksimalnya pendidikan keterampilan. Faktor-faktor tersebut sedikit banyak menghambat proses dakwah dalam rangka pengembangan Pondok Pesantren.

*Kedua* , Skripsi karya Agus Mundir tahun 2009 yang berjudul “*Pola Kepemimpinan dan Strategi Dakwah KH.Wahab Mahfudzi dalam*

*Pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah Desa Brumbung Kecamatan Mranggen*” Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa :

Pertama, pola kepemimpinan KH. Wahab Mahfudzi dalam pengembangan Pondok Pesantren Asy syarifah menekankan pada aspek pendidikan dan sosial, sedangkan pola atau gaya kepemimpinan KH.Wahab Mahfudzi yang diterapkan adalah pola kharismatis dan demokratis, serta mempunyai pemikiran tradisional – rasional.

Kedua, strategi dakwah yang digunakan KH.Wahab Mahfudzi dalam pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah adalah strategi internal-personal dengan mengaktifkan kegiatan-kegiatan keagamaan di pondok pesantren dan eksternal-institusional dengan mendirikan pendidikan baik formal maupun non formal.

Berdasarkan dari temuan-temuan penelitian tersebut maka bisa di simpulkan pola kepemimpinan dan strategi dakwah KH.Wahab Mahfudzi yang diterapkan dalam pengembangan pondok pesantren Asy Syarifah, dapat berkembang baik dari aspek fisik, seperti gedung pendidikan, MTS, MA, TPQ, asrama dan sebagainya. Adapun aspek non fisik yang meliputi, pengembangan materi belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan melalui pengajian dan thoriqoh, disamping itu Pondok Pesantren Asy Syarifah dapat berkembang menjadi pondok pesantren semi khalafi. Sehingga dapat berperan aktif baik dalam pendidikan dan keagamaan di masyarakat, yang dapat meningkatkan kereligius masyarakat. Peningkatkan

dalam bidang pendidikan, dan pertumbuhan perekonomian kearah yang lebih baik serta dapat menunjang aktivitas dakwah.

*Ketiga*, skripsi karya Sumartini, tahun 2008 yang berjudul “*Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Sirampog Brebes pada tahun 2005-2007*”. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan strategi pengembangan sumber daya manusia pada santri di pondok pesantren al-hikmah 2 sirampog brebes meliputi beberapa aspek yaitu pengkajian agama atau pengkajian kitab, pendidikan formal, pendidikan kejuruan atau ketrampilan dan kegiatan social. Strategi tersebut sangatlah penting untuk meningkatkan pemahaman santri di pondok pesantren dan mengembangkan kemampuan berpikir yang pada akhirnya meningkatkan aktivitas dan kreativitas santri.

*Keempat*, skripsi karya Rina Trisnawansih, tahun 2008 yang berjudul “*Strategi Dakwah K.H.Muhammad Hasan dalam Pengembangan Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin Mantrianom Bawang Banjarnegara sebagai Lembaga Dakwah*”. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa metode dakwah yang digunakan K.H.Muhammad Hasan adalah mauidhan hasanah yang secara langsung diberikan kepada masyarakat maupun para santrinya. Di samping itu metode yang dikembangkan adalah dengan cara menyebar alumni ke masyarakat, dalam rangka dakwah dan pengkaderan santri agar di kemudian hari menjadi muballigh yang handal dan tangguh di tengah-tengah masyarakat.

Sementara strategi dakwah yang dikembangkan beliau adalah :

- Menarik, maksudnya tidak membuat jenuh audiens/pendengarnya.
- Aktual, dalam arti menyesuaikan perkembangan permasalahan yang ada pada masyarakat sekarang ini atau bisa mengaktualisasi konsep-konsep klasik menjadi kontemporer.
- Tidak memaksa, yaitu tidak melakukan pemaksaan kepada warga secara luas.

Berdasarkan analisis SWOT yang ada dalam penelitian ini bahwa adanya kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman strategi dakwah yang di terapkan oleh K.H.Muhammad Hasan dalam rangka pengembangan pondok pesantren tanbihul ghofilin sebagai lembaga dakwah dapat dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan aktivitas dakwah kedepan sehingga pengembangan dakwah dalam masyarakat dapat terinspirasi dari pesantren.

*Kelima*, skripsi karya Abdul Rofiq, tahun 2007 yang berjudul “*Manajemen Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat (Studi Kasus Dakwah Rancana Walisongo di Desa Binaan Dukuh Jamalsari Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang)*” dalam skripsinya bahwa pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh racana walisongo dapat dikatakan telah berhasil karena terbukti kegiatan-kegiatan keagamaan yang di lakukan masyarakat dukuh jamalsari masih tetap eksis berjalan hingga sekarang, seperti pelaksanaan TPQ, peringatan hari besar islam (PHBI) dan pengajian-pengajian lainnya. Serta tetap menjalankan syariat islam dengan baik.

Aktifitas dakwah yang dilakukan oleh racana walisongo tidak terlepas dari pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen sebagaimana teori yang berlaku sekarang ini. Fungsi yang digunakan oleh racana walisongo adalah *planning*, *organizing*, *actuating* dan *evaluating*, adapun penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah dengan saling mendukung antara satu fungsi manajemen dengan fungsi manajemen yang lainnya.

Dari kelima relevansi tersebut dapat dipahami bahwa skripsi diatas memiliki corak yang berbeda. **Pertama**, skripsi karya Suyati, dijelaskan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang untuk pengembangan sumber daya yang dimilikinya dengan dakwah bil hal, bil lisan, serta menitik beratkan pada kegiatan sosial kemasyarakatan. **Kedua**, skripsi karya Agus Mundir bahwa pola kepemimpinan KH.Wahab Mahfudzi dalam pengembangan pondok pesantren Asy syarifah menekankan pada aspek pendidikan dan sosial, serta strategi yang digunakan adalah strategi internal-personal dan eksternal-institusional. **Ketiga** skripsi karya Sumartini dari penelitian tersebut bahwa aspek yang dikaji dalam penerapan strategi pengembangan sumber daya manusia pada santri di pondok pesantren Al-hikmah 2 sirampog Brebes meliputi aspek pengkajian agama atau pengkajian kitab, pendidikan formal, dan kegiatan social. **Keempat** skripsi karya Rani Trisnawansih dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang dikembangkan oleh K.H.Muhammad Hasan adalah dengan cara menarik, aktual, dan tidak memaksa. **Kelima** skripsi karya Abdul Rofiq penelitian tersebut menjelaskan bahwa kegiatan-

kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat dukuh jamalsari masih tetap eksis hingga sekarang dan aktifitas yang dilakukan oleh racana walisongo berhasil dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang berlaku sekarang ini.

Relevansi antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis bahas sangatlah berbeda dan perbedaan tersebut terletak pada: materi dakwah yang dipakai pesantren salaf dalam pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Putri ARIS Kaliwungu dan menitik beratkan pada materi dakwah pesantren salaf serta upaya pesantren salaf dalam pengembangan sumber daya santri.

## **1.5 Kerangka Teoritik.**

### **1.5.1 Konsep Dasar Materi Dakwah**

Kegiatan dakwah merupakan kewajiban untuk semua umat muslim di dunia. Kegiatan berdakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah saja. Tapi banyak cara untuk melakukan dakwah, bahkan media elektronik online seperti internet sekalipun bisa dijadikan untuk media dakwah bagi kaum muslim sekarang ini (Muhyidin, 2002: 24).

Sasaran dakwah juga bagian tak terpisahkan dari materinya, karena materi dakwah sebenarnya adalah konsep ideal yang diperuntukkan bagi sasaran dakwah (Syabibi,2008: 58).

#### a. Pengertian Meteri Dakwah Pesantren Salaf

Meteri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, dsb) (Departemen pendidikan nasional, 2005: 723).

Materi adalah rancangan pemikiran yang ingin diaplikasikan dalam membimbing atau membina sasaran dakwah (Syabibi, 2008: 58).

Materi secara umum adalah materi yang berupaya mengiring mad'u menuju ketakwaan, yang pada gilirannya mampu berorientasi hidup bersih (Suparta dan Hefni, 2009: 289).

Dalam Kamus Arab-Indonesia dakwah adalah (da'a – yad'u – da'watan) artinya menyeru, memanggil, mengajak. (da'a – yad'u – du'a'an – da'wah) artinya menjamu, memanggil, mendo'a, memohon (Yunus, 1989: 127).

Secara etimologis, kata dakwah merupakan bentuk “masdhar” dari yad'u (fiil mudhari') dan da'a (fiil madli) yang artinya adalah memanggil (to call), mengundang (to invite), mengajak (to summon), menyeru (to propo), mendorong (to urge), dan memohon (to pray) (Pimay, 2006 : 2).

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi dapat dilihat dari beberapa pendapat para ahli yaitu :

1. Menurut Ibnu Taimiyah, beliau mengatakan bahwa Dakwah adalah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah.

2. Menurut Drs. Shalauddin Sanusi, dakwah adalah usaha mengubah keadaan yang negatif kepada keadaan yang positif, memperjuangkan yang ma'ruf atas yang munkar, memenangkan yang hak atas yang bathil.

3. Menurut Ali Makhfudh dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin" mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Menurut H.S.M. Nasaruddin Latif dalam bukunya *teori dan praktek dakwah islamiyah*, bahwa dakwah adalah usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, megajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'at serta akhlak islamiyah (Pimay, 2006: 6).

5. Menurut Quraish Shihab, beliau mendefinisikan bahwa dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat (Munir, 2006: 19-20).

Dari kedua definisi tersebut dapat dipahami bahwa materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada obyek dakwah (komunikan), yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya.

Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada obyek dakwah (komunikasikan) adalah pesan-pesan yang berisi ajaran islam(Amin,2009: 88).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji (Departemen pendidikan nasional,2005: 554).

Pesantren menurut istilah secara etimologis berasal dari kata pesantri-an yang berarti tempat santri. Santri atau murid mempelajari agama dari seorang kyai di pondok pesantren.

Tujuan pesantren :

Menurut hasbullah, tujuan pesantren dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari pesantren adalah membimbing manusia menuju kepribadian muslim, mengarahkan masyarakat melalui ilmu dan amal. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mempersiapkan santri menjadi alim ilmu agama, bermanfaat bagi diri dan masyarakat lingkungannya (Hasbullah, 1985: 24).

Dalam Kamus Arab-Indonesia salaf adalah (salafa – yaslufu - salafan) artinya terdahulu, telah lalu (Yunus, 1989: 176).

Dari kedua definisi tersebut dapat dipahami bahwa pesantren salaf adalah tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dari jaman terdahulu atau tradisi masa lalu. Pesantren yang bercorak salaf ditandai oleh beberapa ciri, yaitu pertama, menggunakan kitab klasik sebagai inti pendidikannya. kedua, kurikulumnya terdiri atas materi khusus pengajaran

agama. ketiga, sistem pengajaran terdiri dari sistem pengajaran individual (sorogan) dan klasikal (wetonan, bandongan dan halaqah) (Indra,2003:25).

#### b. Pengembangan Sumber Daya Santri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengembangan berasal dari kata dasar kembang yang berarti menjadi bertambah sempurna. Kemudian mendapat imbuhan pe- dan -an sehingga menjadi pengembangan yang artinya proses, cara atau perbuatan mengembangkan (Departemen pendidikan nasional,2005: 538).

Pengembangan dalam penelitian ini adalah seperangkat kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengenai perubahan dan perbaikan sistem dan kelembagaan pendidikan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Sumber daya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bahan atau keadaan yang dapat digunakan untuk memenuhi keperluan hidupnya, segala sesuatu baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud, yang digunakan untuk mencapai hasil (Departemen pendidikan nasional,2005: 1102).

Kata santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang mendalami agama islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, orang yang saleh (Departemen pendidikan nasional,2005: 997).

Santri merupakan ciri yang melekat di pondok pesantren, tanpa santri sebuah lembaga pendidikan tidak disebut pesantren. Keberadaan

santri menjadi modal sosial bagi masyarakat pesantren, ia akan menjadi penerus syi'ar Islam (Hamdan,2005:66).

Jadi dari ketiga definisi tersebut bahwa pengembangan sumber daya santri adalah proses, cara atau perbuatan mengembangkan bahan atau keadaan yang dapat digunakan untuk memenuhi keperluan dan segala sesuatu baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud, yang digunakan untuk mencapai hasil apa yang telah dialami santri dalam proses pendidikan dipesantren.

Dari penjelasan kerangka teoritik tersebut dapat disimpulkan bahwa judul skripsi yang akan dikaji adalah **“MATERI DAKWAH PESANTREN SALAF DALAM UPAYA PENGEMBANGAN SUMBER DAYA SANTRI (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri ARIS Kaliwungu)”**

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2009: 6).

### 1.6.2 Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu dapat diperoleh (Arikunto, 2009: 129), berdasarkan sumber datanya penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau data tangan pertama yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1997: 5).

Sumber data yang dimaksud adalah informasi yang diperoleh dari pengasuh pondok pesantren putri ARIS yaitu KH.Hafidhin Ahmad Dum melalui teknik pengambilan data baik berupa interview maupun observasi.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data kedua adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari obyek penelitian (Azwar, 1997: 5).

Dalam penelitian ini, sumber data sekundernya adalah data-data tambahan dari buku-buku yang terkait dengan pembahasan dan ada relevansinya dengan penelitian yang penulis kaji.

### 1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode, meliputi :

#### 1 Metode Observasi

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002: 157) Metode Observasi yaitu proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda-benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Ruslan, 2003: 34).

Metode observasi yang akan penulis gunakan adalah metode observasi non sistematis, dimana dalam mekanisme kerjanya seperti melakukan wawancara tidak terstruktur. Observer langsung melakukan pengamatan dengan menemui subyek dan mencari obyek pengamatan dalam penelitian yang penulis kaji.

Metode ini digunakan untuk mencatat serta mengamati secara langsung bagaimana materi dakwah pesantren salaf dalam upaya pengembangan sumber daya santri serta gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok permasalahan.

#### 2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survey melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden (subyek) (Ruslan, 2003: 23).

Dalam penelitian ini jenis metode wawancara yang akan penulis gunakan adalah wawancara tidak terstruktur, dimana pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan (Siregar, 2010: 130-131).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan cara mengadakan wawancara dengan orang-orang yang penulis anggap penting. Wawancara ini ditujukan kepada pengasuh pondok pesantren ARIS, pengurus pondok dan santri guna memperoleh data tentang materi dakwah pesantren salaf dalam upaya pengembangan sumber daya santri.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel, yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 2006: 231).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pondok pesantren putri ARIS kaliwungu.

#### **1.6.4 Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2006: 248).

Milles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahap, yaitu :

#### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi dari data kasar yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Putri ARIS Kaliwungu. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok dan penting, mencari tema dan pola dan membuang data yang dianggap tidak penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data, sehingga data yang sudah direduksi menjadi jelas dan sistematis.

#### 2 Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyajian data yang telah direduksi, data diarahkan agar terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data ini biasa disampaikan dalam bentuk uraian naratif, seperti bagan, diagram alur, grafik dan tabel (Siregar, 2010: 214-215).

### 3 Menarik kesimpulan / Verifikasi data

Menarik kesimpulan / Verifikasi data adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang ada dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada. Atau secara singkat yaitu memunculkan makna-makna dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya dalam penelitian ini (Sugiyono, 2009: 98-99).

Disamping menggunakan analisis data juga menggunakan analisis SWOT untuk membahas faktor pendukung dan penghambat pesantren salaf dalam upaya pengembangan sumber daya santri di pondok pesantren putri ARIS kaliwungu.

Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Agar analisis SWOT sebagai instrumen pembantu dalam strategi organisasi, diperlukan berbagai informasi baik yang bersumber dari dalam organisasi maupun yang digali dari luar organisasi yang bersangkutan (Siagian,2001:34).

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) (Rangkuti,1997:18-19).

Kekuatan (*Strenghts*) adalah situasi dan kemampuan internal yang bersifat positif yang memungkinkan organisasi memenuhi keuntungan strategik dalam mencapai visi dan misi.

Kelemahan (*Weakness*) adalah situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negatif, yang menghambat organisasi mencapai atau mampu melampaui pencapaian visi dan misi.

Peluang (*Opportunity*) adalah situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat positif, yang membantu organisasi mencapai atau mampu melampaui pencapain visi dan misi.

Tantangan/Ancaman (*Treat*) adalah faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negatif, yang dapat mengakibatkan organisasi gagal dalam mencapai visi dan misi(Akdon,2007:111-112).

### **1.7 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan skripsi :

Bab *pertama* : pendahuluan. Bab ini berisi tentang Latar belakang masalah, Rumusan masalah. Tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab *kedua* : yang berisi landasan teori yang memuat tentang materi dakwah pesantren salaf dalam upaya pengembangan sumber daya santri. Dalam bab ini terdapat dua sub bagian yaitu materi dakwah

pesantren salaf dan upaya pengembangan sumber daya santri. Sub pertama mengenai materi dakwah pesantren salaf meliputi pengertian materi dakwah, unsur-unsur dakwah, sumber materi dakwah, klasifikasi materi dakwah. Pengertian pesantren salaf dan Sub kedua mengenai upaya pengembangan sumber daya santri meliputi pengertian pengembangan sumber daya santri, macam-macam sumber daya santri.

Bab *ketiga* : yang memuat penyajian data yang meliputi materi dakwah pesantren salaf dalam upaya pengembangan sumber daya santri di pondok pesantren putri ARIS Kaliwungu. Sub pertama mengenai sejarah pondok pesantren putri ARIS Kaliwungu, letak geografis pondok pesantren putri ARIS Kaliwungu, tujuan pondok pesantren putri ARIS Kaliwungu, visi dan misi pondok pesantren putri ARIS Kaliwungu, struktur organisasi pondok pesantren putri ARIS Kaliwungu dan pengembangan pondok pesantren putri ARIS Kaliwungu.

Bab *keempat* : merupakan bab analisis data yang meliputi analisis tentang materi dakwah pesantren salaf dalam upaya pengembangan sumber daya santri. Sub pertama berisi tentang analisis materi dakwah pesantren salaf dalam upaya pengembangan sumber daya santri. Sub bab kedua membahas tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pesantren salaf dalam upaya pengembangan sumber daya santri dengan menggunakan analisis SWOT.

Bab *kelima* : penutup. Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.